

PELATIHAN TOEFL PADA GURU-GURU SMP PATTIMURA JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN

Sjafty Nursitti NP Maili¹, Mayang Pipiet², Endang Sondari³, Winda Widyaningrum⁴, Dewi Mutiara Indah Ayu⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Indraprasta PGRI

sjaftym@gmail.com¹, mayang912@gmail.com², endang-sondari@yahoo.com³,
widyaningrumwinda@yahoo.com⁴, dmiayu33@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan bagi guru-guru SMP Pattimura Jagakarsa, Jakarta Selatan. Tujuan dari kegiatan ini agar para guru memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang TOEFL *Reading Comprehension* yang lebih baik melalui pengerjaan soal-soal secara riil. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan dan *posttest*. Diketahui bahwa semua guru belum pernah mengerjakan latihan TOEFL *Reading* kecuali dua orang guru bahasa Inggris sehingga secara umum kemampuan mereka masih sangat rendah. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan para guru tentang TOEFL *Reading Comprehension* dan mendorong mereka untuk mengikuti tes yang dimaksud guna mengukur kompetensi guru.

Kata Kunci: pelatihan, TOEFL, *reading comprehension*, guru-guru SMP

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena pembelajaran bahasa Inggris diperlukan dalam setiap jenjang Pendidikan serta membutuhkan sosok guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik. Dengan adanya kompetensi yang baik maka kinerja seorang guru akan meningkat dan hal tersebut tentunya berpengaruh pada peserta didik yang diajar.

Adapun kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang atau individu. Seorang guru hendaknya memiliki empat kompetensi berikut, 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Terkait dengan bahasa Inggris, ada pula 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yakni *reading*, *speaking*, *writing*, dan *listening*.

Ketika seorang guru bahasa Inggris sudah menguasai keempat kompetensi di atas, yakni *reading*, *speaking*, *writing* dan *structure*, maka ketika guru bahasa Inggris diminta untuk mengikuti test TOEFL akan lebih mudah menjawab soal-soal yang diberikan.

Berbicara tentang TOEFL maka dalam dunia Pendidikan hal tersebut sangatlah dibutuhkan, karena ketika seseorang akan melamar suatu pekerjaan baik di lembaga negeri atau swasta maka ada aturan yang mengharuskan seseorang pelamar tersebut untuk mengikuti TOEFL (*Test of English Foreign Language*). Begitu pula ketika seseorang akan melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi, maka salah satu syaratnya adalah memiliki nilai TOEFL dengan score atau nilai yang sudah ditentukan. Ketika seseorang lulus SMA atau lulus S1 atau sudah lulus S2 dan ingin melanjutkan kuliah ke luar negeri maka diperlukan pula Test TOEFL sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan studi. Tak terkecuali pula perusahaan-perusahaan baik dalam negeri atau luar negeri meminta semua karyawannya untuk mengikuti test TOEFL guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di perusahaan itu, khususnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang tentunya sangat berpengaruh pada kinerja karyawan tersebut. Itulah pentingnya TOEFL pada sistem Pendidikan. Hal di atas didukung pula oleh sebuah studi awal yang melibatkan mahasiswa dan pihak umum sebagai sampel. Dari riset awal diketahui bahwa 98% responden

menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan TOEFL dalam dunia Pendidikan dan dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, kami bermaksud melanjutkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan TOEFL bagi guru-guru di SMP Pattimura, Jagakarsa, Jakarta Selatan yang didirikan oleh Yayasan Pattimura. Yayasan Pattimura adalah suatu Yayasan pribadi atau milik sendiri dan didirikan oleh Bapak H. Njana Sjamsuri, SE (Yayasan Pendidikan Pattimura) pengelolaan di bidang Pendidikan. Yayasan ini mendirikan sekolah Menengah tingkat Atas (SMA Pattimura) dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama dengan namanya (SMP Pattimura) yang berlokasi di Jl Raya Jagakarsa No 88, RT 2/RW 5, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Pada jenjang tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) fasilitas sarana dan prasarana sangat memadai, serta banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan seperti: Olahraga (Basket, Futsal); Bela diri (Silat, Karate); Rohani Islam (Rohis); Pramuka; Palang Merah Remaja (PMR); Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).

Banyak pelatihan-pelatihan TOEFL yang sudah dilaksanakan dan hasilnya ada peningkatan yang signifikan dari sebelum pelatihan TOEFL dan setelah pelatihan seperti; 1) Sudewi, W.P, dkk (2024) judul Pelatihan toefl itp untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas, hasilnya siswa mengalami peningkatan dalam.

METODE

Metode yang diterapkan adalah menggunakan pendekatan Surface learning berikutnya setelah memahami reading, kemudian guru menjawab soal yang diberikan oleh Pemateri secara online.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah berupa pemberian materi Reading TOEFL pada para-Guru-Guru SMP Pattimura Jagakarsa Jakarta Selatan adalah sebagai berikut: a). Perencanaan; b.) Pelaksanaan; c). Pendampingan.

a) Perencanaan.

Tim abdimas menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan diberikan pada pelatihan bagi para pengajar di SMP Pattimura pada Yayasan Pattimura Depok kemampuan mendengarkan, termasuk pemahaman terhadap aksan dan kecepatan bicara; 2) Ismail, H (2022) Judul Pelatihan Toefl (Test of English Foreign Language) Bagi Guru-Guru Pesantren. Kegiatan diikuti oleh 15 guru dari berbagai bidang ilmu. Hasil TOEFL test menunjukkan peningkatan nilai dari 381 menjadi 400. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kompetensi guru pada TOEFL meningkat setelah pelatihan yang mana guru berusaha memahami materi reading yang diberikan oleh pemateri ,

b) Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan tim abdimas memberikan pelatihan dengan mengambil langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Pre-test (Test awal)

Pre-test dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta dalam topic yang akan diberikan yakni materi skill TOEFL yakni Reading Comprehension.

2. Kegiatan Inti

- Pelatih menjelaskan penting dan manfaatnya skill Toefl dalam pengembangan kompetensi guru SMP Pattimura Jakarta Selatan
- Pelatih memberikan materi reading TOEFL berupa penjelasan tentang materi Reading serta cara menjawabnya.



Gambar 1. Foto bersama setelah pemberian materi.

- Pelatih memberikan soal – soal TOEFL berupa materi reading secara online.

3. Post Test (Test akhir)

Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan test akhir (posttest) pada



pengajar Yayasan Pattimura Depok dengan tujuan mengetahui hasil yang sudah dicapai para peserta setelah memperoleh materi dari penyaji materi.

Gambar 2. Guru mengerjakan Pretest

c) Pendampingan.

Pendampingan diberikan ketika guru-guru SMP Pattimura Jakarta Selatan mengerjakan soal-soal serta juga tim abdimas akan senantiasa memberikan pendampingan lagi pada semester berikutnya dengan topik skill TOEFL Reading

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat pada Guru-Guru SMP Pattimura Jagakarsa, Jakarta Selatan yang mana Judul Pengabdian Kepada Masyarakat adalah “Pelatihan TOEFL pada Guru -Guru SMP Jagakarsa Jakarta Selatan. Setelah Tim Pengabdian Pada Masyarakat memberikan materi, ada beberapa hal yang kami akan diuraikan pada bab ini tentang hasil yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Ketika Tim abdimas memberikan materi TOEFL dengan pemberian materi khususnya tentang TOEFL yang mana motivasi dari para Guru -Guru SMP Pattimura Jagakarsa Jaksel sangat tinggi sekali, hal ini terlihat ketika kami menanyakan Apakah sudah pernah mengikuti Kursus Toefl atau sudah pernah

belajar TOEFL, hampir semua menjawabnya dengan belum pernah mengikuti pelatihan tentang TOEFL, dan mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang mengikuti Pelatihan TOEFL dan sangat bersemangat tinggi untuk mengikuti Pelatihan TOEFL.

b. Game

Ketika Tim Abdimas memberikan materi tentang Reading dengan menjawab soal- soal terlebih dahulu melalui game, para peserta sangatlah memiliki antusias yang sangat tinggi sekali sehingga pemberian materi berupa Reading tidaklah membuat peserta mengalami kebosanan, atau kejenuhan, dan dengan game ini membuat peserta sangat tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan TOEFL Reading dengan sangat baik.

c. Hasil

Hasil keseluruhan dari Pelatihan TOEFL berupa pemberian materi Reading para peserta sangatlah antusias sekali dalam menerima materi Reading yang sudah diberikan dan para peserta sangatlah tertarik untuk mengikuti test TOEFL dan merasa senang sudah menerima pemberian materi Toefl dari tim Abdimas, mereka berharap agar bisa diadakan kembali test Toefl dengan sesi yang berbeda, karena memang untuk semester ini Tim Abdimas memberikan materi TOEFL berupa Reading dan untuk di waktu yang akan datang Tim Abdimas juga akan memberikan materi TOEFL berupa Reading dengan mitra yang sama Guru-Guru SMP Pattimura Jagakarsa Jakarta.

SIMPULAN

Pada pengabdian Masyarakat ini, tim abdimas memilih judul Pelatihan TOEFL pada Guru – Guru SMP Pattimura Jagakarsa, Jakarta Selatan dengan beberapa permasalahan yang ada pada guru- guru SMP Pattimura Jagakarsa, Jakarta Selatan yakni; Pertama, Guru – Guru di SMP Pattimura Jagakarsa, Jakarta Selatan belum pernah diberikan pelatihan TOEFL selama mengajar di sekolah tersebut, sehingga mereka belum begitu memahami bagaimana menjawab

soal- soal yang diberikan oleh Tim Abdimas. Kegiatan yang diberikan bukan hanya menjawab soal saja tetapi Tim Abdimas meminta peserta untuk menggunakan internet dan diberikan semacam Game yang mana peserta harus menjawab pertanyaan bersama teman- teman yang lain dengan ditentukan batas waktu mengerjakan, ini yang memacu motivasi para peserta untuk mengerjakannya dengan cepat dan hasilnya hampir semua bisa menjawabnya dengan baik.

Dalam pelaksanaan abdimas pasti ada kendala – kendala yang perlu diperbaiki agar pada masa yang akan datang akan lebih baik dari sebelumnya, seperti contoh kendala jaringan Internet yang perlu ditingkatkan, karena pada soal- soal toefl yang dikerjakan memang memerlukan Internet yang kuat yang mana sekolah belum menyediakan akses seperti wifi untuk para pesertanya ketika peserta akan membutuhkan Internet. Berharap kedepannya akses Internet bagi para peserta terutama bagi para guru-gurunya bisa diprioritaskan sehingga guru dengan mudah mengakses Internet dengan lebih mudah. Berikutnya untuk kegiatan pelatihan Toefl perlu terus menerus diberikan kepada guru- guru SMP kendatipun bukan guru matapelajaran bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMP Pattimura Jakarta Selatan

yang sudah menerima, memotivasi tim abdimas untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah tersebut. Berikutnya terimakasih disampaikan kepada pengelola jurnal J- Adimas (Jurnal Pengabdian Masyarakat) yang sudah menerima artikel ini untuk diterbitkan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasriani, G., Risan, R., & Nasta, M. (2008). Pelatihan TOEFL bagi Lembaga MAMESA. 238-240
- Hartono dkk. (2017). Cara Mudah Menguasai TOEFL, ed. Ub. Press Team Malang: UB Press
- Ismail, H (2022). Pelatihan Toefl (Test of English As Foreign Language) Bagi Guru-Guru Pesantren. JCES (Journal of Character Education Society) 5(3), 715-725
- Leovin, Ni Made Ary Estra Dewi Wirastuti, Komang Oka Saputra. (2022) Toefl Test of English as A Foreign Language Test Plugin Untuk Moodle. Jurnal SPEKTRUM Vol 9. No, 1 Maret 2022.
- Rahmatika, K, dkk (2021). Pelatihan TOEFL untuk Umum Menggunakan Aplikasi Zoom. Journal. ikipsliwangi.ac.id.Scholar.google.com
- Sudewi, dkk 2024. Pelatihan TOEFL ITP untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas. Jurnal Abdi Insani 11 (1), 667-677.